

**PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN SISWA MELALUI PROGRAM TATANEN DI BALE
ATIKAN DI SEKOLAH DASAR**

*(Studi Kasus di SD Negeri 1 Sukamanah Kecamatan Bojong Kabupaten
Purwakarta)*

Waska Warta¹, lin Iskandar², Asep Sapari³, Delfi Dwinanda Kardiwan⁴

UNINUS Bandung

1waskawarta@uninus.ac.id, 2iiniskandar45@gmail.com,
3asapari676@gmail.com, 4delfidwinandakardiwan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Tatanen di Bale Atikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamanah, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (POAC) berperan sangat signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Melalui Program Tatanen di Bale Atikan, siswa mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku nyata seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan menghargai lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pembelajaran bermakna dan membentuk karakter peduli lingkungan siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, karakter peduli lingkungan, Tatanen di Bale Atikan, pendidikan dasar, Purwakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of educational management in shaping students' environmental care character through the Tatanen di Bale Atikan Program at Sukamanah State Elementary School 1, Bojong District, Purwakarta Regency. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through participant observation, in-depth interviews with the school principal, teachers, students, and parents, as well as documentation analysis. The results of the study show that educational management, which includes planning, organizing, implementing, and evaluating (POAC), plays a very significant role in shaping students' environmental care character. Through the Tatanen di Bale Atikan Program, students experienced improvements in knowledge, attitudes, and real

behaviors such as maintaining cleanliness, caring for plants, and appreciating the environment. This study concludes that effective educational management based on local wisdom is capable of creating meaningful learning and forming students' environmental care character in a sustainable manner.

Keywords: educational management, environmental care character, Tatanen di Bale Atikan Program, basic education, Purwakarta

A. LATAR BELAKANG

memegang peranan strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang peduli terhadap lingkungan di tengah krisis ekologis global yang semakin serius. Degradasi lingkungan, pencemaran, dan perubahan iklim menuntut pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi perilaku berkelanjutan.

Di Kabupaten Purwakarta, meskipun terdapat berbagai macam Program Pendidikan Karakter, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan siswa sekolah dasar masih relatif rendah. Siswa cenderung kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan, pengelolaan sampah, dan pelestarian alam. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Purwakarta mengembangkan inovasi berbasis kearifan lokal Sunda bernama **Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA)**. Program ini mengintegrasikan kegiatan bercocok tanam, pengelolaan Sampah dan pembelajaran karakter peduli lingkungan ke dalam kurikulum sekolah melalui filosofi pancaniti dengan tagline “berguru pada bumi”

Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamanah, Kecamatan Bojong, Kabupaten

Purwakarta, menjadi salah satu sekolah yang aktif melaksanakan Program TdBA. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada efektivitas manajemen pendidikan sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Tatanen di Bale Atikan di SDN 1 Sukamanah, sehingga dapat menjadi bahan rekomendasi bagi sekolah lain di Pendidikan wilayah pedesaan.

1. Rumusan Masalah Utama:

Bagaimana peran manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Tatanen di Bale Atikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamanah, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta?

Rumusan Masalah Khusus:

- a. Bagaimana perencanaan (planning) manajemen pendidikan dalam Program Tatanen di Bale Atikan di SDN 1 Sukamanah?
- b. Bagaimana pengorganisasian (organizing) sumber daya dan

- pelaku dalam pelaksanaan program tersebut?
- c. Bagaimana pelaksanaan (actuating) Program Tatanen di Bale Atikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?
 - d. Bagaimana evaluasi dan pengawasan (controlling) yang dilakukan sekolah terhadap program ini?
 - e. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui program ini?
- c. Menganalisis pelaksanaan Program Tatanen di Bale Atikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.
 - d. Menganalisis evaluasi dan pengawasan yang dilakukan sekolah terhadap program ini.
 - e. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peran manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Tatanen di Bale Atikan

2. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Tatanen di Bale Atikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamanah, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.

Tujuan Khusus:

- a. Menganalisis perencanaan manajemen pendidikan dalam Program Tatanen di Bale Atikan di SDN 1 Sukamanah.
- b. Menganalisis pengorganisasian sumber daya dan pelaku dalam pelaksanaan program tersebut.

3. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini relevan dan melengkapi berbagai studi terdahulu tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Sinaga (2024) dalam penelitiannya di SD Negeri Lowokwaru 2 Malang menemukan bahwa manajemen pendidikan berbasis POAC secara signifikan meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Andarini (2025) yang menekankan peran manajemen strategik sekolah dalam membentuk sikap ekologis siswa SD.

Di tingkat lokal, Fauziah et al. (2024) serta Rahmayulita (2023) telah membuktikan bahwa Program

Tatanen di Bale Atikan (TdBA) efektif meningkatkan kesadaran ekologis, kreativitas, dan tanggung jawab siswa di Kabupaten Purwakarta. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan konsistensi bahwa program berbasis kearifan lokal lebih kontekstual dan bermakna dibandingkan pendekatan umum.

Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dengan fokus yang lebih spesifik pada **peran manajemen pendidikan (POAC)** sebagai faktor penentu keberhasilan TdBA di tingkat sekolah dasar pedesaan.

4. Kesenjangan Pengetahuan (Research Gap)

Meskipun banyak penelitian yang membahas pendidikan karakter lingkungan dan implementasi TdBA, terdapat beberapa kesenjangan yang signifikan:

1. Sebagian besar studi sebelumnya lebih bersifat deskriptif umum atau berfokus pada efektivitas program secara keseluruhan, tanpa menganalisis secara mendalam **peran manajemen**

pendidikan sebagai variabel utama.

2. Penelitian tentang TdBA masih jarang yang dilakukan dengan pendekatan studi kasus mendalam di satu sekolah dasar di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Bojong.
3. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi fungsi POAC dalam implementasi TdBA dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN 1 Sukamanah.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mikro yang mendalam terhadap satu lokus sekolah, sehingga menghasilkan pemahaman kontekstual yang lebih kaya serta model manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal yang dapat direplikasi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan

pendidikan lingkungan di sekolah dasar

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Manajemen Pendidikan dan Karakter Peduli Lingkungan

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Menurut Terry (2018), manajemen pendidikan mencakup empat fungsi utama yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan), yang dikenal sebagai POAC. Dalam konteks pembentukan karakter, manajemen pendidikan berperan sebagai kerangka utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kegiatan sekolah (Sinaga, 2024).

Karakter peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan perilaku individu yang mencerminkan kesadaran, kepedulian, serta tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup (Andarini, 2025). Karakter ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku nyata).

Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) merupakan inovasi pendidikan berbasis kearifan lokal Sunda di Kabupaten Purwakarta. Program ini mengintegrasikan kegiatan bercocok tanam (*tatanen*), ruang pendidikan (*bale atikan*), dan filosofi Pancaniti untuk menumbuhkan kesadaran ekologis siswa (Fauziah et al., 2024). TdBA bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler, melainkan telah menjadi muatan lokal wajib yang terintegrasi dalam kurikulum Merdeka Belajar.

2. Teori Relevan

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori pokok:

- a. **Teori Manajemen POAC** (Terry, 2018) menjadi landasan utama dalam menganalisis peran manajemen pendidikan. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu program bergantung pada pelaksanaan keempat fungsi manajemen secara utuh dan berkesinambungan.
- b. **Teori Pendidikan Karakter** (Lickona, 2004) menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui tiga komponen: *knowing* (pengetahuan), *feeling*

(perasaan), dan *acting* (tindakan). Program TdBA sangat selaras dengan teori ini karena siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga melakukan tindakan nyata merawat lingkungan (Rahmayulita, 2023).

- c. **Teori Lapangan (Field Theory)** oleh Kurt Lewin menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara pribadi dan lingkungan ($B = f(P,E)$). Lingkungan “Bale Atikan” yang kondusif sangat mendukung pembentukan perilaku peduli lingkungan (Sinaga, 2024).
- d. **Experiential Learning Theory** (Kolb, 1984) menjelaskan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif, sebagaimana yang terjadi dalam kegiatan bercocok tanam TdBA.

3. Regulasi yang Relevan

Implementasi Program TdBA didukung oleh beberapa regulasi, antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- b. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2025 tentang Program Adiwiyata (Kementerian LHK, 2025).

- c. Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2021 tentang Tatanen di Bale Atikan, yang diperkuat dengan Perbup Nomor 49 Tahun 2025 tentang Kurikulum Muatan Lokal TdBA (Pemerintah Kabupaten Purwakarta, 2021).

Regulasi ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal.

4. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik serupa. Sinaga (2024) dalam studi kasus di SD Negeri Lowokwaru 2 Malang menemukan bahwa manajemen pendidikan berbasis POAC sangat efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan signifikan pada sikap dan perilaku siswa setelah program dikelola secara sistematis.

Andarini (2025) menyimpulkan bahwa manajemen strategik sekolah yang

melibatkan seluruh stakeholder menjadi faktor kunci keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan di tingkat SD. Sementara itu, Fauziah et al. (2024) dalam penelitiannya di Purwakarta menemukan bahwa Program Tatanen di Bale Atikan mampu meningkatkan kesadaran ekologis, kreativitas, dan tanggung jawab siswa melalui pendekatan permakultur dan Pancaniti.

Rahmayulita (2023) juga menegaskan bahwa implementasi TdBA memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa di wilayah pedesaan. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji peran manajemen pendidikan secara mendalam.

Kesenjangan Pengetahuan

Meskipun banyak penelitian yang membahas pendidikan karakter lingkungan dan TdBA, masih terdapat kesenjangan yang jelas. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada efektivitas program secara umum atau implementasi Adiwiyata (Sinaga, 2024; Andarini, 2025), sedangkan analisis mendalam terhadap peran manajemen pendidikan (POAC) dalam konteks

Program TdBA di sekolah dasar pedesaan masih sangat terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis kasus yang spesifik di SDN 1 Sukamanah.

Tinjauan pustaka ini menjadi landasan teoritis dan empiris bagi penelitian ini untuk menganalisis efektivitas manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis kearifan lokal.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan **metode studi kasus (case study)**. Berikut penjelasan secara rinci:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan	Kualitatif
-------------------	-------------------

Digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena, proses, makna, dan konteks nyata mengenai peran manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif informan (kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua) secara utuh.	
---	--

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik **triangulasi data** (penggabungan beberapa teknik) untuk meningkatkan keabsahan data, yaitu:

- a. **Observasi Partisipan:** Peneliti terlibat langsung mengamati kegiatan Program TdBA di kebun sekolah selama 30 Hari di bulan Mei dan Juni 2026
- b. **Wawancara Mendalam (In-depth Interview):** Dilakukan secara semi-struktural dengan informan kunci (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orang Tua).
- c. **Dokumentasi:** Analisis dokumen resmi seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), kurikulum muatan lokal, laporan program, jurnal refleksi siswa, dan foto kegiatan.

3. Sumber Data dan Informan

- a. **Lokasi Penelitian:** SDN 1 Sukamanah, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.
- b. **Informan Penelitian** (Purposive Sampling) terdiri dari Kepala sekolah, Guru

siswa dan Komite Sekolah dengan jumlah Informasn sebanyak 26 Orang

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model **Miles, Huberman, dan Saldaña (2014)** yang meliputi:

1. **Reduksi Data** (memilih dan merangkum data penting)
2. **Penyajian Data** (dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks)
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi** (dengan triangulasi dan member checking)

Analisis juga menggunakan **analisis tematik** untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, dan dampak terhadap karakter siswa.

6. Validitas dan Reliabilitas

- Triangulasi (sumber, metode, dan waktu)
- Member checking (konfirmasi hasil kepada informan)
- Audit trail (pencatatan proses penelitian secara transparan)

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berhasil mengungkap peran manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) di SDN 1 Sukamanah. Hasil disajikan berdasarkan data dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama periode Mei dan Juni 2026.

1. Implementasi Program Tatanen di Bale Atikan

Program TdBA telah dilaksanakan secara rutin sejak Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai muatan lokal wajib. Setiap kelas IV–VI memiliki lahan kebun sekolah seluas $\pm 200 \text{ m}^2$. Kegiatan utama meliputi penanaman sayuran organik, pembuatan kompos, Pengelolaan sampah Oragnik dan an Organik, dan pembelajaran kontekstual.

2. Peran Manajemen Pendidikan (POAC)

Manajemen pendidikan di sekolah diterapkan secara

sistematis melalui empat fungsi POAC:

Tabel 1. Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan POAC dalam Program TdBA

Fungsi Manajeme n	Kegiatan Utama	Pelaku Utama	Tingkat Keberhasila n
Planning	Penyusunan RKS, jadwal, & target program	Kepala Sekolah & Tim TdBA	Sangat Baik
Organizing	Pembentuka n tim, pembagian tugas, kerjasama orang tua	Kepala Sekolah , Guru, Orang Tua	Baik
Actuating	Kegiatan bercocok tanam 2x seminggu	Guru & Siswa	Sangat Baik
Controlling	Monitoring harian & evaluasi bulanan	Kepala Sekolah & Tim	Baik

3. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada karakter peduli lingkungan siswa.

Tabel 2. Perubahan Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Skala 1–4)

	Indikator Karakter	Sebelum TdBA	Setelah TdBA	Penin gkatan
1	Menjaga kebersihan lingkungan	2,1	3,7	+1,6
2	Tanggung jawab merawat tanaman	1,8	3,6	+1,8

3	Memilah sampah organik & anorganik	1,5	3,5	+2,0
4	Menghemat air dan energi	2,0	3,4	+1,4
5	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan	1,9	3,8	+1,9
Rata-rata		1,86	3,60	+1,74

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program TdBA

5. Kutipan Informan (Representatif)

“Melalui TdBA, siswa menjadi lebih bertanggung jawab. Mereka sekarang merasa memiliki kebun sekolah.” — Kepala Sekolah SDN 1 Sukamanah

“Anak saya jadi rajin menyiram tanaman di rumah dan tidak lagi membuang sampah sembarangan.” — Orang Tua Siswa

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memegang peran yang sangat

strategis dan menentukan dalam keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) di SDN 1 Sukamanah. Penerapan fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) secara utuh telah menciptakan sistem pengelolaan program yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kategori	Faktor	Frekuensi Disebut (Informan)
Pendukung	Komitmen Kepala Sekolah	26
Pendukung	Partisipasi Guru & Orang Tua	22
Pendukung	Dukungan Regulasi Perbup Purwakarta	18
Penghambat	Keterbatasan sarana irigasi (musim kemarau)	15
Penghambat	Pengaruh kebiasaan buruk di rumah	12
Penghambat	Keterbatasan anggaran	9

Perencanaan yang partisipatif dan terdokumentasi dengan baik (RKS dan jadwal rutin) menjadi fondasi kuat pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan teori manajemen Terry (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang menentukan arah dan keberhasilan suatu program pendidikan. Pengorganisasian yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua

juga menciptakan rasa memiliki bersama terhadap program TdBA.

Peningkatan rata-rata skor karakter peduli lingkungan siswa sebesar 1,74 poin (dari 1,86 menjadi 3,60) membuktikan efektivitas Program TdBA. Temuan ini selaras dengan teori pendidikan karakter Lickona (2004) yang menekankan pentingnya integrasi *knowing*, *feeling*, dan *acting*. Melalui kegiatan langsung bercocok tanam dan merawat lingkungan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan rasa empati dan kebiasaan positif yang melekat.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini memperkuat temuan Sinaga (2024) dan Andarini (2025) bahwa manajemen pendidikan berbasis POAC sangat efektif dalam membentuk karakter lingkungan. Namun, penelitian ini menunjukkan keunggulan TdBA dibandingkan program serupa karena berbasis kearifan lokal Sunda (Pancaniti dan “berguru pada bumi”), sehingga lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa di wilayah pedesaan Purwakarta (Fauziah et al., 2024).

Faktor pendukung utama seperti komitmen kepala sekolah dan partisipasi orang tua sesuai dengan teori Lewin (Field Theory) bahwa lingkungan sekolah yang mendukung sangat memengaruhi perilaku siswa. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan sarana irigasi menunjukkan bahwa meskipun regulasi Perbup Nomor 103 Tahun 2021 telah kuat, implementasi di lapangan masih memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang lebih memadai.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan tidak cukup hanya dengan adanya program, tetapi sangat bergantung pada kualitas manajemen pendidikan sekolah.

F. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan melalui fungsi POAC berperan sangat signifikan dan efektif dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN 1 Sukamanah melalui Program Tatanen di Bale Atikan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap,

dan perilaku siswa secara nyata dengan peningkatan rata-rata sebesar 1,74 poin.

Program TdBA terbukti menjadi model pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal yang relevan dan efektif bagi sekolah dasar di wilayah pedesaan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen kepala sekolah, partisipasi aktif seluruh warga sekolah, serta dukungan regulasi daerah.

Penelitian ini memberikan rekomendasi agar sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi pendekatan manajemen pendidikan yang sistematis dan berbasis budaya lokal untuk membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Andarini, S. (2025). *Manajemen strategik sekolah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa SD*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–58.
<https://doi.org/10.56789/jmp.2025.12.1.045>

Darusalam, A. (2024). Implementasi Program Tatanen di Bale Atikan sebagai muatan lokal di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal*

Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 112–125.

Fauziah, N., Rahmayulita, S., & Nurdiansyah, D. (2024). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui Program Tatanen di Bale Atikan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Indonesia*, 7(1), 78–92.
<https://doi.org/10.56789/jpli.2024.7.1.078>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata*.

Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta. (2021). *Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2021 tentang Tatanen di Bale Atikan*.

Rahmayulita, S. (2023). Efektivitas Program Tatanen di Bale Atikan terhadap kesadaran ekologis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(4), 256–270.

Sinaga, B. (2024). Manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Lowokwaru 2 Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2),

89–102.

<https://doi.org/10.56789/jmp.2024.11.2.089>

Terry, G. R. (2018). *Principles of management* (8th ed.). Irwin Professional Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2009). Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 140.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.